

PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IX DI SMPN 4 GOWA

Hasan¹, Muhammad Tang², St. Habibah³

STAI Al-Furqan Makassar^{1,2,3}

Email: hasanmuh260@gmail.com¹, muhammadtang.mt78@gmail.com²,
shabibah34@gmail.com³

Submitted: 3 April 2024; Revised: 19 May 2024; Accepted: 29 May 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas IX di SMPN 4 Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis datanya Miles & Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Siswa Kelas IX di SMPN 4 Kabupaten Gowa yaitu dengan cara melakukan hal-hal yang sederhana tetapi merupakan bagian dari ilmu keagamaan, seperti memberikan contoh akhlak terpuji, mengajarkan anak sholat lima waktu, mengaji, patuh dan menghormati orang tua, membimbing untuk berakhlak baik serta hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, (2) Proses penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Siswa Kelas IX di SMPN 4 Gowa yaitu melalui teladan langsung dari orang dan keluarga, membiasakan praktek keagamaan seperti sholat, dzikir, puasa dan amalan kebajikan lainnya, pengajaran nilai moral dan etika, beribadah bersama, (3) Hasil penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Siswa Kelas IX di SMPN 4 Gowa yaitu patuh pada guru atau yang lebih tua, sopan santun, masuk tepat waktu serta mentaati aturan yang telah dibuat sekolah. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan gambaran tentang konsep penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga berdampak positif terhadap sikap, perilaku maupun karakter siswa di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Perilaku Siswa

Abstract

The purpose of this study was to describe the concept of the application of Islamic religious education in the family towards the behaviour of class IX students at SMPN 4 Gowa. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The data analysis in this study used Miles & Huberman data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: (1) Forms of Application of Islamic Religious Education in the families of Class IX Students at SMPN 4 Gowa Regency, namely by doing simple things but are part of religious knowledge, such as giving examples of praiseworthy morals, teaching children to pray five times, reciting the Koran, obeying and respecting parents, guiding to have good character and other things related to religious values, (2) The process of applying Islamic Religious Education in the families of Class IX Students at SMPN 4 Gowa, namely through direct examples from people and families, familiarising religious practices such as prayer, dhikr, fasting and other virtuous practices, teaching moral and ethical values, worshipping together, (3) The results of the application of Islamic Religious Education in the families of Class IX Students at SMPN 4 Gowa, namely obeying teachers or elders, being polite, entering on time and obeying the rules made by the school. The implications of this research can provide an understanding and description of the concept of the application of Islamic religious education in the family has a positive impact on the attitudes, behaviour and character of students at school.

Keywords: Islamic Religious Education, Family, Student Behaviour

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan moralitas individu sejak usia dini (Puspitasari et al., 2018). Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan agama tidak hanya diajarkan di sekolah-sekolah tetapi juga diharapkan dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat berfungsi sebagai fondasi utama dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral (Arifin, 2018). Pendidikan agama Islam dalam keluarga mencakup tidak hanya pengajaran tentang ajaran agama, tetapi juga penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesalehan sosial yang diharapkan dapat membentuk perilaku positif pada anak-anak (Aladdin & PS, 2019).

SMPN 4 Gowa merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Gowa, Sulawesi Selatan. Seperti halnya sekolah-sekolah lainnya, SMPN 4 Gowa menghadapi tantangan dalam mendisiplinkan siswa dan membentuk karakter mereka agar sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat. Perilaku siswa di sekolah ini, terutama kelas IX, menjadi perhatian karena adanya indikasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti ketidakjujuran, kurangnya rasa tanggung jawab, dan rendahnya tingkat disiplin. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah yang mungkin berkaitan dengan pendidikan agama yang diterima siswa di rumah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama yang baik di rumah cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dan menunjukkan kepatuhan terhadap norma-norma sosial. Di sisi lain, kurangnya pendidikan agama di rumah sering kali dikaitkan dengan perilaku negatif di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari (Davidman et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam keluarga siswa di SMPN 4 Gowa dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari pengajaran doa dan ibadah hingga pembentukan karakter melalui teladan yang diberikan oleh orang tua. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka sangat penting, karena anak-anak cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua mereka (Cahyono, 2016). Di keluarga-keluarga yang mempraktikkan pendidikan agama dengan baik, anak-anak biasanya menunjukkan perilaku

yang lebih baik di sekolah dan lingkungan sosial mereka.

Namun, dalam konteks sosial dan budaya yang semakin kompleks, tantangan dalam menerapkan pendidikan agama Islam di keluarga semakin meningkat. Pengaruh media, teknologi, dan pergaulan yang luas sering kali menyulitkan orang tua dalam memberikan pendidikan agama yang konsisten (Cahyono, 2016). Di sisi lain, kesibukan orang tua dan kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran agama yang efektif juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat diterapkan secara efektif di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pendidikan agama Islam diterapkan dalam keluarga siswa kelas IX di SMPN 4 Gowa dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku mereka di sekolah. Dengan memahami hubungan antara pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di rumah dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan program-program pembinaan karakter di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menurut Yin adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Nur'aini, 2020). Data dalam penelitian ini bersumber dari sumber primer yakni data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder berasal dari referensi kepustakaan yaitu dari buku, jurnal dan website. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis datanya Miles & Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Weldy Nugroho Detagory et al., 2017). Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen visi, misi, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, alat, biaya, manajemen pengelolaan, kelembagaan, lingkungan, kerjasama, sistem informasi dan evaluasi (Ahdar, 2019).

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Azis, 2019). Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan, serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagai mana hakikat kejadiannya (Putra, 2019). Jadi dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu sehingga pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam sekitar melalui proses pendidikan (Mbagho & Khulailiyah, 2021).”

Imam Bawami mengartikan pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Selanjutnya menurut Muhammad SA. Ibrahim menyatakan bahwa pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah dia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam (Jamila, 2016).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan perilaku individu agar sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam ajaran agama Islam agar tercapai pencerahan hidup yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Konsep Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu yang memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi (Rustina, 2014). Ini adalah lingkungan

dimana individu pertama kali belajar tentang norma, nilai, dan perilaku sosial yang membentuk dasar kepribadian mereka. Keluarga menurut Murdock adalah suatu grup sosial (kelompok sosial) yang dicirikan oleh tempat tinggal bersama, kerja sama dari dua jenis kelamin, paling kurang dua darinya atas dasar pernikahan dan satu atau lebih anak yang tinggal bersama mereka melakukan sosialisasi (Rustina, 2014).

Definisi keluarga menurut F.J. Brown yaitu:

“Ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “*clan*” atau *marga*. Sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak (Larasati et al., 2019).”

Sudardja Adiwikarta, Sigelman & Shaffer berpendapat bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (universe) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang lebih besar (Pransiska et al., 2022). Keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan dan pemeliharaan identitas individu. Ini adalah tempat di mana individu menemukan identitas mereka sendiri melalui interaksi dengan anggota keluarga lainnya dan melalui pengakuan dan penegasan dari keluarga tentang siapa mereka dan bagaimana mereka memahami diri mereka sendiri (Fatmawati, 2016).

Keluarga berfungsi sebagai tempat di mana individu memperoleh dukungan emosional, fisik, dan finansial, serta belajar keterampilan interpersonal yang penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Muthmainah, 2022). Dalam keluarga, anggota saling mendukung satu sama lain, berbagi tanggung jawab, dan membangun ikatan emosional yang kuat yang membentuk dasar dari identitas dan kesejahteraan individu (Pratiwi et al., 2023). Selain itu, keluarga juga menyediakan struktur dan stabilitas bagi anggotanya, memberikan mereka rasa keamanan dan kenyamanan dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Dengan demikian, keluarga adalah landasan penting bagi pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan individu dalam masyarakat.

Keluarga juga berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya, agama, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui interaksi sehari-hari dan ritual keluarga, individu belajar menghormati dan mempraktikkan norma-norma yang diwariskan oleh keluarga mereka, yang pada gilirannya membentuk identitas mereka sebagai bagian dari suatu kelompok sosial (Yulia, 2018). Selain itu, keluarga juga merupakan tempat di mana individu belajar mengenai tanggung jawab, komitmen, dan komunikasi yang sehat, yang

merupakan keterampilan penting dalam membangun hubungan yang berkelanjutan di masyarakat yang lebih luas. Keluarga tidak hanya memainkan peran penting dalam kehidupan individu, tetapi juga dalam mempertahankan dan memperkuat struktur sosial dan budaya yang melekat dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik benang merah bahwa keluarga adalah unit sosial fundamental yang terbentuk melalui berbagai bentuk ikatan, termasuk hubungan darah, ikatan kelahiran, pernikahan, hubungan khusus dan ikatan lainnya. Semua bentuk ikatan ini berkontribusi dalam menciptakan struktur keluarga yang menyediakan dukungan emosional, sosial, dan ekonomi bagi anggotanya, menjadikannya komponen penting dalam pembentukan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah proses pengajaran dan penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga kepada anak-anak di lingkungan rumah (Taubah, 2015). Proses ini melibatkan pengajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Djamil, 2017). Pendidikan agama dalam keluarga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Pendidikan agama yang diterapkan dengan baik di rumah tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak-anak tetapi juga membentuk nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Tujuan dari pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah untuk menanamkan keyakinan agama yang kuat pada anak-anak, membentuk akhlak dan karakter yang mulia berdasarkan ajaran Islam, mengembangkan pemahaman tentang ajaran Islam dan kemampuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang beriman, berilmu dan beramal saleh (Ainiyah, 2014).

Pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan dasar yang penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak-anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing anak-anak mereka untuk menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi, dengan strategi yang tepat dan kerjasama antara keluarga dan lembaga pendidikan, pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perilaku Siswa

Perilaku siswa merujuk pada segala tindakan, respon, atau interaksi yang ditampilkan oleh siswa dalam konteks pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek seperti partisipasi dalam pembelajaran, kedisiplinan, interaksi sosial dengan teman sekelas dan guru, serta perilaku di luar kelas seperti di lingkungan sekolah atau dalam kegiatan ekstrakurikuler (Akmaluddin & Haqqi, 2019). Perilaku siswa tidak hanya mencerminkan aspek individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, termasuk budaya sekolah, norma sosial, dan pengaruh dari orang tua atau keluarga.

Pemahaman tentang perilaku siswa sangat penting dalam konteks pendidikan karena berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran, suasana kelas, dan prestasi akademik. Guru dan staf sekolah perlu memahami perilaku siswa untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mengatasi tantangan perilaku yang mungkin muncul (Arianti, 2018). Selain itu, melalui pemahaman yang mendalam tentang perilaku siswa, dapat dikembangkan pendekatan yang lebih holistik untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

Pendekatan yang holistik dan proaktif dalam menangani perilaku siswa lebih disukai daripada pendekatan yang bersifat reaktif. Ini berarti tidak hanya menangani perilaku yang tidak diinginkan ketika muncul, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan menerapkan strategi pencegahan. Hal ini dapat mencakup pembentukan aturan yang jelas dan konsisten, pemberian umpan balik positif, dan penggunaan teknik manajemen kelas yang efektif (Afati et al., n.d.). Selain itu, melibatkan siswa dalam proses pembuatan kebijakan sekolah dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam mengelola konflik dan memecahkan masalah juga dapat membantu membangun rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial yang positif.

Berdasarkan hal demikian, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan terhadap perilaku siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan belajar, dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.

Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di SMPN 4 Gowa

Penerapan Pendidikan Agama Islam adalah cara orang tua memberikan dorongan kuat kepada anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan Agama, maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk ditumbuhkan dalam

semua anggota keluarga. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan Pendidikan Agama.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.

Bentuk penerapan Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga adalah dengan cara memberikan pendidikan rohani kepada anak atau Pendidikan Agama, untuk meningkatkan spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, akan tetapi pembinaan keagamaan dalam keluarga kurang maksimal karena belum cukup diperhatikan akibat kurangnya waktu yang diberikan orangtua kepada anaknya, serta keterbatasan pengetahuan orangtua mengenai agama.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas IX di SMPN 4 Gowa dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran langsung, teladan, dan rutinitas keagamaan sehari-hari. Sebagian besar orang tua melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca al-Qur'an, dan menghadiri majelis ilmu. Orang tua juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada variasi dalam intensitas dan konsistensi penerapan pendidikan agama ini, tergantung pada latar belakang pendidikan dan kesibukan orang tua.

Bentuk penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga siswa Kelas IX di SMPN 4 Kabupaten Gowa yaitu dengan cara melakukan hal-hal yang sederhana tetapi merupakan bagian dari ilmu keagamaan, seperti memberikan contoh akhlak terpuji, mengajarkan anak sholat lima waktu, mengaji, patuh dan menghormati orangtua, membimbing untuk berakhlak baik, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Adapun proses penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Siswa Kelas IX di SMPN 4 Gowa yaitu melalui teladan langsung dari orang dan keluarga, membiasakan prakter keagamaan seperti sholat, Dzikir, puasa dan amalan kebajikan lainnya, pengajaran nilai moral dan etika, beribadah bersama.

Observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa, wali murid dan guru di SMPN 4 Gowa mengungkapkan bahwa perilaku siswa kelas IX sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama yang mereka terima di rumah. Siswa yang mendapatkan pendidikan agama secara konsisten menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti disiplin, hormat

kepada guru, dan kemampuan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan pendidikan agama di rumah cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti ketidakjujuran, kurangnya tanggung jawab, dan kurangnya disiplin.

KESIMPULAN

Bentuk Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Siswa Kelas IX di SMPN 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu dengan cara melakukan hal-hal yang sederhana tetapi merupakan bagian dari ilmu keagamaan, seperti memberikan contoh akhlak terpuji, mengajarkan anak sholat lima waktu, mengaji, patuh dan menghormati orangtua, membimbing untuk berakhlak baik, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan proses penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Siswa Kelas IX di SMPN 4 Gowa yaitu melalui teladan langsung dari orang dan keluarga, membiasakan prakter keagamaan seperti sholat, Dzikir, puasa dan amalan kebajikan lainnya, pengajaran nilai moral dan etika, beribadah bersama. Adapun hasil penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Siswa Kelas IX di SMPN 4 Gowa yaitu patuh pada guru atau yang lebih tua, sopan santun, masuk tepat waktu, serta mentaati aturan yang telah dibuat sekolah.

REFERENSI

- Afiati, C. E., dkk, (2022.). *"Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta Didik"*, Jakarta: Untirta Press.
- Ahdar, M. (2019). "Tantangan pendidikan islam di indonesia pada era globalisasi." *JURNAL Pendidikan Islam*, 17(1).
- Ainiyah, N. (2014). "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Uhum*, 13(1).
- Akmaluddin, & Haqqi, B. (2019). "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar." *Journal of Education Science (JES)*, 5(2).
- Aladdiin, H. M. F., & PS, A. M. B. K. (2019). "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal: Penelitian Medan Agama Vol.*, 10(2).
- Arianti. (2018). "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Arifin, A. A. (2018). "Membangun Fondasi Karakter Anak dalam Keluarga." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Andi Matappa Pangkep*.
- Azis, R. (2019). "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2).
- Cahyono, A. S. (2016). "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di

- IndonesiaA.” *Publiciana*, 9(1).
- Davidman, Riadi, D., & Basinun. (2022). “Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam dalam Pergaulan Remaja di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.” *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(1).
- Djamal, S. M. (2017). “Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Adabiyah*, 17(2).
- Fatmawati. (2016). “Peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian islam bagi remaja.” *Jurnal RISALAH*, 27(1).
- Jamila. (2016). “Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan Dan Mendewasakan.” *Jurnal EduTech*, 2(2).
- Larasati, N., Sawiji, H., & Rapih, S. (2019). “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Klaten.” *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(2).
- Mbagho, F. I., & Khulailiyah, A. (2021). “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang.” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2).
- Muthmainah. (2022). “Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta.” *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Nur’aini, R. D. (2020). “Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku.” *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Slpil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Pransiska, D. W., Simarmata, S. W., & Afni, K. (2022). “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kemampuan Membina Rapport Siswa di SMA Pelita Bulu Cina Tahun Pelajaran 2021-2022.” *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(1).
- Pratiwi, N., Maulana, N. A., & Ismail, A. Z. (2023). “Dinamika Interaksi Keluarga dalam Era Digital Implikasi terhadap Hubungan Orang Tua-Anak.” *Socio Politica*, 13(2).
- Puspitasari, N., Yusuf, R., Pendidikan, P., & Islam, A. (2018). “Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” *Atta’dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Putra, P. H. (2019). “Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0.” *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2).
- Rustina. (2014). “Keluarga dalam Kajian Sosiologi.” *MUSAWA*, 6(2).
- Taubah, M. (2015). “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Weldy Nugroho Detagory, Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017). Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran & Pendidikan Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 1134.
- Yulia, F. (2018). “Peran Keluarga Bekerja dalam Mensosialisasikan Nilai Agama Pada Anak di RT 02 Rw 02 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” *JOM FISIP*, 5(1).